

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Falsafah Jawa *Sêdulur Papat Kalima Pancêr* Pada Kain Panjang Batik” dapat disimpulkan bahwasanya penciptaan karya tersebut melewati proses yang cukup panjang, mulai dari pencarian dan penggalan sumber ide sampai pada proses perwujudan. Penciptaan karya batik ini diawali dengan menggali sumber data, memilih, menganalisis, menghayati (laku penghayatan), dan memvisualisasikan data sebagai acuan dalam proses pembuatan motif, pembuatan motif berdasarkan visualisasi data yang telah dianalisa, pengembangan motif, pembuatan sketsa alternatif, penetapan sketsa terpilih yang diolah menjadi desain terpilih, proses pembuatan kain panjang dengan teknik membatik dari tahap *menjiplak*, *mencanting*, mewarna, *melorod* hingga pada tahap paling akhir yaitu *finishing*. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini, desain dibuat secara manual dan detail mulai dari bentuk motifnya, *isen-isen*, pemilihan motif yang diterapkan, dan kesinambungan motif dengan konsep yang diangkat. Teknik batik yang digunakan dalam penciptaan karya ini juga menerapkan teknik *riningan* dalam beberapa karya. Warna disesuaikan dengan konsep yang diangkat yaitu tentang suatu kebudayaan sehingga menerapkan warna tradisional wedel dan sogu.

Melalui proses yang panjang tersebut, pada penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan enam karya kain panjang batik yang mengangkat konsep tentang falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Enam karya tersebut masing-masing berjudul *ngudi kasampurnaan sejati*, *sumunaring cahya wening*, *wetu*, *panuju ilmu sejati*, *dumadining manungsa*, dan *lêga prana*. Setiap kain panjang batik tersebut memiliki motif yang khas wujud dari representasi setiap pengidentifikasian atau pemaknaan ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* pada masyarakat Jawa. Selain itu, setiap karya kain panjang batik juga memiliki makna atau filosofi sendiri berdasar dari

pengidentifikasian *sêdulur papat kalima pancêr* pada masyarakat Jawa yang diangkat sebagai motif utamanya.

Pemilihan falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* sebagai sumber ide dari penciptaan karya Tugas Akhir ini timbul berdasarkan keresahan penulis dimana ajaran tersebut mulai awam atau bahkan hilang pada masyarakat Jawa di masa sekarang karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Selain itu, penulis juga tertarik dengan esensi nilai ajaran ini yang berawal dari pengalaman penulis sendiri dalam mencoba mengamalkan ajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Terciptanya motif batik yang bersumber dari falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan kepada generasi muda mengenai kebudayaan Jawa yang hampir punah dan sebagai wujud dari ikut andil langsung dalam melestarikan kebudayaan Indonesia lewat media seni. Penciptaan karya ini juga diharapkan dapat memperbaiki stigma yang kurang baik tentang ajaran tersebut pada masyarakat karena ulah beberapa oknum tidak bertanggung jawab menyalahgunakan ajaran *sêdulur papat kalima pancêr* dengan hal-hal negatif dan hanya untuk mencari kedigdayaan semata.

Secara keseluruhan penciptaan karya Tugas Akhir dengan konsep falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* dapat dikatakan berhasil. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam pembuatan karya ini pastinya terdapat kekurangan dan kendala baik pada proses penciptaan maupun hasil karyanya. Kendala yang ditemukan penulis dalam pembuatan karya ini pertama yaitu susahnyanya menemukan narasumber yang benar-benar memahami mengenai konsep falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr*. Selain itu, manajemen waktu dalam proses berkarya juga sempat terkendala karena saat desain direalisasikan ke dalam kain panjang dengan teknik batik tulis dan *riningan* sangat memakan waktu sebab detail-detail desain yang cukup padat. Pada proses pewarnaan kain batik pun dapat dikatakan terdapat kegagalan karena warna soga atau coklat yang diharapkan kurang sesuai dan terlalu muda. Segala kendala yang dialami tersebut cukup teratasi

dengan tindakan yang dirasa tepat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari segala kendala dan kekurangan yang dialami penulis dalam proses penciptaan karya kain panjang batik, maka disarankan untuk lebih mendalami dan mempelajari kembali mengenai konsep falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* baik melalui studi pustaka maupun wawancara kepada pelaku atau penghayat secara langsung agar lebih dalam dan terperinci. Manajemen waktu yang baik juga diperlukan pada proses pembuatan karya agar hasil lebih maksimal karena dalam proses penciptaanya tidak terburu-buru dan lebih bisa menikmatinya. Eksperimen warna juga sangat dibutuhkan sebelum benar-benar mewarna ke karya agar warna yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Selain itu, kunci dari semua proses ini adalah kesabaran, keuletan, tenang, dan hati yang damai. Terciptanya karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai falsafah Jawa *sêdulur papat kalima pancêr* dan ragam hias motif batik Indonesia. Namun, dalam penciptaan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran konstruktif dari segala pihak yang membaca laporan Tugas Akhir ini agar penciptaan karya berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Utoro Kuwat, B. (1997). *Pola-Pola Batik dan Pewarnaan* . Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Ciptoprawiro, d. A. (1986). *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik, A. A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Gustami, S. (2007). *Metode Penciptaan Karya Seni Secara Metodologis Melalui Tiga Tahapan*. Yogyakarta.
- Haedar Baqie, T. P. (n.d.). *Etnomatematika Dalam Kain Poleng Bali: Konteks Pembelajaran untuk Transformasi Geometri*.
- Himawati, L. D. (2022). *Penciptaan Batik Motif Sedulur Papat Kalima Pancer Untuk Busana Pesta Wanita*.
- Isnanta, M. S. (2020). *Metode Penciptaan Seni (Sistematika Penulisan Ilmiah)*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Istari, T. R. (2015). *Ragam Hias Candi-Candi di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kartika, D. S. (2007). *Budaya Nusantara Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-Loka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa-Seri Etnografi Indonesia No.2*. Jakarta: PN Balai Pustaka .
- Muhammad, F. (n.d.). *Arah Mata Angin dan Peta Pita*. 2023.
- Lestari, T. P. (2020). *Transformasi Sarana Upacara Nguras Enceh Makam Raja-Raja Imogiri ke Dalam Motif Batik Kain Panjang*. Yogyakarta: Prodi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.
- Lilis Fatmawati, S. M. (2017). *Diktat Sistem Reproduksi I Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi*.
- Munandar, A. (2018). *Antarala Arkeologi Hindu-Buddha*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sandika, I. K. (2023). *Sedulur Papat Kalima Pancêr-Ilmu Rahasia Kelahiran dan Kematian*. Javanica.

Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Susetya, W. (2019). *Sangkan Paraning Dumadi-Falsafah Asthagina: Makna, Simbolisasi dan Konteks dalam Kehidupan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



**DAFTAR LAMAN**

Universitas Kristen Duta Wacana. (2025, Mei 6). Retrieved from  
<https://rumah.alunalun.info/detailragamhias/Praba>

Umam. (2025, Mei 6). Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/senin-wage/>

Utomo, B. (2022). Retrieved from  
<https://youtu.be/waQvDyShUK4?si=8L91SDt2Xv-ALvjS>



**DAFTAR WAWANCARA**

- Sutiman. (2025). Makna Sêdulur Papat Kalima Pancêr Pada Kehidupan Sehari-hari. (L. Khoirunnisa, Interviewer)
- Widyasêputra, K. M. (2022). Filosofi Batik Krambil Secukil. (L. Khoirunnisa, Interviewer)
- Widyawinata, K. (2025, Mei). Filosofi Ajaran Asthagina dan Weton Kaitanya dengan Sêdulur Papat Kalima Pancêr. (L. Khoirunnisa, Interviewer)

